

ADAPTASI BUDAYA SANTRI DAN SANTRIWATI ASAL
JAKARTA DALAM KEHIDUPAN PONDOK MODERN
ARRISALAH SLAHUNG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama: Anindyati Pramudya Hastiningsih

NIM: 1406015014

Peminatan: Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2018

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anindyati Pramudya Hastiningsih
NIM : 1406015014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Santri Dan Santriwati Asal Jakarta
Dalam Kehidupan Pondok Modern Arrisalah Slahung

Demi Allah Swt., dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, ²³ November 2018

Yang menyatakan,



Anindyati Pramudya Hastiningsih

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Santri Dan Santriwati
Asal Jakarta Dalam Kehidupan Pondok Modern Arrisalah
Slahung
Nama : Anindyati Pramudya Hastiningsih
NIM : 1406015014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti sidang skripsi oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tanggal : 21/11/2018


Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal : 13/11/2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Santri Dan Santriwati Asal Jakarta
Dalam Kehidupan Pondok Modern Arrisalah Slahung
Nama : Anindyati Pramudya Hastiningsih
NIM : 1406015014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Desember 2018, dan dinyatakan LULUS.


Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Penguji I
Tanggal : 28 / 12 / 2018


Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum

Penguji II
Tanggal : 027 / 01 / 2019


Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Pembimbing I
Tanggal : 4 / 1 / 2019


Dr. Sri Mustika, M.Si

Pembimbing II
Tanggal : 4 / 1 / 2019

Mengetahui

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Adaptasi Budaya Santri dan Santriwati Asal Jakarta Dalam Kehidupan

Pondok Modern Arrisalah Slahung

Nama : Anindyati Pramudya Hastiningsih

NIM 1406015014

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Halaman : 97 + xii halaman + 8 tabel + 1 gambar + 71 lampiran

Kehidupan di kota Jakarta mempengaruhi kehidupan remaja, pada masa ini mereka bisa melakukan hal apa saja tanpa terkecuali kehidupan negatif seperti pergaulan bebas, cenderung ingin tampil serba mewah dan sebagainya. Namun tidak bagi mereka yang melanjutkan hidup dan pendidikannya di pesantren. Mereka meninggalkan kehidupan kota untuk mempelajari ilmu agama, sikap dan perilaku mereka untuk membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Bagaimana adaptasi budaya santri dan santriwati asal Jakarta dalam kehidupan Pondok Modern Arrisalah? Bagaimana perbandingan budaya antara santri dan santriwati asal Jakarta saat melakukan adaptasi di Pondok Modern Arrisalah?

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi lintas budaya, adaptasi budaya dan *genderlect style*. Keterkaitan penelitian dengan teori ialah adanya kegiatan yang dilakukan oleh santri dan santriwati, mempelajari hal-hal baru yang ada di pondok, kemudian adaptasi budaya yang ada di pondok serta perbandingan santri dan santriwati dalam adaptasi di pondok.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara serta jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian dengan *snowball sampling* dengan mencari *key person*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi data berupa teori, sumber, dan waktu.

Hasil dari penelitian adalah santri dan santriwati melakukan adaptasi budaya kurva-U dalam empat tahap yakni fase optimistik, fase saat mereka sangat senang saat pertama kali masuk pondok. Fase masalah kultural masa saat mereka memiliki hambatan, kekhawatiran dan kecemasan. Fase *recovery* masa saat santri dan santriwati mulai mencoba untuk menghadapi hambatan tersebut. Fase penyesuaian saat mereka mulai terbiasa dan menikmati dengan segala rutinitas yang ada di pondok. Perbandingan adaptasi budaya yang dilihat yakni santri memiliki kelompok Konsulat Jakarta, dalam menyelesaikan masalah mereka melakukan *sharing*/berbagi kepada teman terdekat dan melakukan kegiatan pondok. Dalam interaksi keseharian pada teman yang berbeda daerah mereka mencoba untuk mengikuti gaya berkomunikasi. Sedangkan santriwati mereka berkumpul dalam Konsulat Jakarta saat pergantian pengurus, dalam menyelesaikan masalah mereka memilih untuk diam. Dalam interaksi keseharian mereka tetap menggunakan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Adaptasi budaya, santri dan santriwati, pondok pesantren

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamin*, puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahNya kepada seluruh umat manusia, sehingga masih bisa melanjutkan aktivitas hingga hari ini. Salawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya yang selalu dinantikan syafaatnya pada hari akhir nanti.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan dan motivasi serta dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, Ayah Prayogi Hastowo, S.E, dan Ibu Enny Rohmatin, serta adik Bayusakti Yudha Pramudya, yang selalu mendukung penuh penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Said Romadlan, S.Sos., M.Si sebagai Dekan FISIP UHAMKA.
3. Dr. Sri Mustika, M.Si., sebagai Wakil Dekan FISIP UHAMKA sekaligus dosen pembimbing II skripsi yang membimbing dan memotivasi penulis.
4. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan program studi dan mendukung penuh perkembangan mahasiswa.
5. Dra. Tellys Corliana, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I skripsi yang membimbing dan memotivasi penulis.

6. Seluruh Dosen FISIP UHAMKA yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang amat berharga.
7. Pimpinan Pondok Modern Ar-Risalah KH. Drs. Muhammad Ma'shum Yusuf, Ust. H. Sya'roni, Lc. dan jajarannya, serta pada informan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti.
8. Kawan-kawan FISIP UHAMKA angkatan 2014 khususnya Arnis, Anggi, Ayuratna, Benita, Daiti, Nepi dan Nadhira. Banyak pengalaman yang tak terlupakan bersama kalian.
9. Kawan-kawan Organisasi PK IMM FISIP UHAMKA periode 2015-2017, HIMAKOM FISIP UHAMKA periode 2015-2016 dan BEM FISIP UHAMKA periode 2016-2017 yang telah memberikan pengalaman yang berharga untuk penulis.
10. Kawan-kawan D'Miracle (Akrim, Binti, Galang, Rahayu, Febria), Nadiyah M. Hakiki, Kurnia Irawati, Haryanti, Rizky Afinda, Warih Retnadi, Nurul Hilda, Kosan Squad (Assyifa, Ilma, Adila) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 8 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Pembatasan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian	14
1.5. Kontribusi Penelitian.....	15
1.5.1. Kontribusi Akademis	15
1.5.2. Kontribusi Metodologi.....	15
1.5.3. Kontribusi Praktis	15
1.5.4. Kontribusi Sosial.....	16

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	16
1.7. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1, Paradigma Konstruktivisme.....	18
2.2. Hakikat Komunikasi	18
2.2.1. Definisi Komunikasi	18
2.2.2. Model Komunikasi.....	21
2.2.3. Elemen Komunikasi	26
2.2.4. Fungsi Komunikasi	27
2.2.5. Konteks Komunikasi.....	28
2.3. Komunikasi Lintas Budaya.....	30
2.3.1. Definisi Komunikasi Lintas Budaya	31
2.3.2. Persepsi Komunikasi Lintas Budaya.....	33
2.3.3. Fungsi Komunikasi Lintas Budaya	35
2.4. Teori Adaptasi Budaya.....	36
2.4.1. Adaptasi Lintas Budaya	37
2.4.2. Adaptasi Kurva-U	40
2.5. Teori <i>Genderlect Style</i>	41
2.6. Budaya Laki-Laki dan Budaya Perempuan	42
2.7. Komunikasi Verbal dan Nonverbal.....	44
2.7.1. Komunikasi Verbal	44

2.7.2. Komunikasi Nonverbal	45
2.8. Santri	45
2.9. Pondok Pesantren	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	49
3.1.1. Pendekatan Kualitatif	49
3.1.2. Metode Observasi.....	49
3.1.3. Penelitian Deskriptif.....	50
3.2. Penentuan Subyek Penelitian	50
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3.1. Wawancara Mendalam.....	52
3.3.2. Observasi	53
3.3.3. Dokumentasi	55
3.4. Teknik Analisis Data.....	55
3.5. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	59
3.5.1. Lokasi Penelitian.....	59
3.5.2. Jadwal Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Deskripsi Subyek Penelitian	61
4.1.1. Pondok Modern Arrisalah	61
4.1.2. Profil Informan	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	64
Tabel 4.1.1. Tabel Informan Kunci.....	66
Tabel 4.1.2. Tabel Informan Pendukung Santri	66
Tabel 4.1.3. Tabel Informan Pendukung Santriwati	67
Tabel 4.1.4. Tabel Informan Ustadz/ah.....	68
Tabel 4.3.1. Tabel Adaptasi Kurva-U dengan Hasil Adaptasi Budaya Santri dan Santriwati asal Jakarta.....	81
Tabel 4.3.2. Tabel <i>Genderlect Style</i> Santri dan Santriwati Asal Jakarta di Pondok Modern Arrisalah.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi Gudykunst and Kim 24



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung. Tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan (Rahmat & Mulyana, 1993:20). Kehidupan kita sangat berpengaruh dengan budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan. Apabila kita berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, sudah pasti kita harus mempelajari budayanya agar bisa memahami terhadap perilaku dan tindakan yang dilakukan.

Komunikasi antarbudaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu (Liliweri, 2011:9). Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerimanya pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam situasi dimana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain. Seperti telah kita lihat, budaya mempengaruhi orang

yang berkomunikasi. Budaya bertanggung jawab atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang.

Konsekuensinya, perbendaharaan-perbendaharaan yang dimiliki dua orang yang berbeda budaya akan pula berbeda, yang dapat menimbulkan segala macam kesulitan. Namun, melalui studi dan pemahaman atas komunikasi antar budaya, kita dapat mengurangi atau hampir menghilangkan kesulitan-kesulitan ini. Dalam setiap budaya ada bentuk lain yang agak serupa dengan bentuk budaya. Ini menunjukkan individu yang telah dibentuk oleh budaya. Bentuk individu sedikit berbeda dari bentuk budaya yang mempengaruhinya. Ini menunjukkan dua hal, Pertama, ada pengaruh-pengaruh lain disamping budaya yang membentuk individu. Kedua, meskipun budaya merupakan kekuatan dominan yang mempengaruhi individu, orang-orang dalam suatu budayapun mempunyai sifat-sifat yang berbeda-beda.

Menurut Mulyana (2013: 80) terdapat empat tingkat komunikasi yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Namun ada beberapa yang menambahkan seperti komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, dan komunikasi publik. Dalam komunikasi intrapribadi kita berkomunikasi dengan diri sendiri, seperti berpikir dan bercermin. Komunikasi antarpribadi memastikan kita berkomunikasi dengan bertatap muka, bisa melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi kelompok memungkinkan

dalam komunikasi tersebut menghasilkan sebuah tujuan yang disepakati bersama.

Komunikasi publik melibatkan seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak). Komunikasi organisasi memungkinkan kita berbicara secara formal dan informal, bersifat struktural. Komunikasi massa menggunakan media massa dalam penyebaran informasi. Tidak sampai disitu, komunikasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan bidang, kejuruan atau kekhususan, yakni komunikasi politik, komunikasi kesehatan, komunikasi pertanian, komunikasi bisnis, komunikasi instruksional, komunikasi pembangunan, komunikasi antarbudaya, komunikasi internasional, bahkan komunikasi antargalaksi. Semua konteks komunikasi tersebut tentunya membutuhkan sebuah hubungan antar manusia untuk saling memahami maksud dan tujuan diadakannya komunikasi tersebut.

Faktor yang mempengaruhi komunikasi¹ yaitu adanya pengetahuan, perkembangan manusia, bahasa, persepsi, peran dan hubungan, lingkungan, emosi atau karakteristik, kondisi fisik, dan jenis kelamin. Lingkungan memungkinkan manusia untuk menjalin sebuah hubungan terhadap masyarakat sekitar. Untuk dapat berkomunikasi juga dibutuhkan sebuah adaptasi, dibutuhkan waktu untuk dapat memahami situasi di sekitar lingkungannya. Sejak lahir kita diajarkan bagaimana caranya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, diajarkan bagaimana adab dan norma

¹<https://pakarkomunikasi.com/faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi> diakses pada tanggal 9 November 2018 pukul 09.49 wib

yang sudah diberlakukan di lingkungan. Namun bagaimanakah bagi orang asing yang datang ke lingkungan baru, dimana mereka sama sekali tidak mengetahui sebelumnya mengenai situasi, adat, budaya, norma serta permasalahan yang terjadi disekitar lingkungannya. Dalam keadaan tersebut pastilah ada kekhawatiran dan kecemasan seseorang yang dapat mengurangi kepercayaan diri untuk memahami dan mengenali lingkungan baru.

Jakarta merupakan sebuah kota besar, Ibukota Negara Indonesia. Beragam aktivitas pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sangatlah pesat. Jakarta adalah kota metropolitan yang dapat menarik minat masyarakat untuk merantau dan ingin tinggal disana dengan bekerja, dengan harapan akan mengubah perekonomian keluarga. Kota dengan kehidupan yang serba ada, serba canggih, menjadi alasan selanjutnya.

Konsumsi akan informasi yang tinggi mampu memikat masyarakat untuk selalu tampil menggunakan barang-barang terkini (*up to date*), seperti busana, elektronik, otomotif. Kesan gaya hidup (*lifestyle*) yang mewah juga menjadi identitas yang sudah melekat bagi masyarakat perkotaan, sehingga masyarakat memiliki pola pikir bahwa hidup di daerah kota besar akan terjamin kehidupannya. Terlebih pola pikir tersebut dialami oleh remaja (usia 12-21 tahun) yang mengalami masa pencarian jati diri.

Terdapat tiga batasan usia remaja menurut Kartono (1990)², yang pertama remaja awal (12-15 tahun), kedua remaja pertengahan (15-18 tahun), ketiga remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa inilah segala hal yang ada di kehidupan menjadi pengalaman baru bagi mereka. Mencoba segala hal untuk memenuhi keingintahuan mereka. Kehidupan kota Jakarta yang bebas memungkinkan mereka untuk melakukan segala hal baik yang bersifat positif dan negatif, sehingga dibutuhkan pengendalian khusus dari orang tua untuk membantu mereka pengendalian diri. Memberikan arahan mana kegiatan yang bersifat positif dan negatif.

Sebenarnya hal tersebut terjadi hampir di seluruh tempat, namun kemungkinan besar permasalahan sosial bagi remaja dialami oleh mereka yang tinggal di daerah perkotaan termasuk Jakarta. Kebutuhan sosial yang terus meningkat membuat mereka merasa ingin tampil berbeda dan ingin diakui keberadaannya di depan teman-temannya. Disisi lain, terdapat beberapa remaja yang tidak terlalu mementingkan pola hidup seperti itu. Yakni mereka memilih untuk memperkaya ilmu dan mendapatkan pendidikan yang lebih dengan menjadi santri di pondok pesantren.

Di pondok pesantren, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu akademik ataupun nonakademik. Mereka mendapatkan ilmu agama serta pengalaman hidup dengan melakukan pola hidup yang islami. Mereka merantau ke dalam sebuah lingkungan yang lebih kecil dibanding di wilayah asalnya yang merupakan daerah perkotaan, yang jauh lebih besar

²Belajarpsikologi.com/batasan-usia-remaja/ diakses pada tanggal 12/9/2018 pukul 19.00 WIB

padat penduduk. Mereka dididik untuk membentuk kepribadian yang tangguh, mandiri, disiplin dan juga mampu menjadi sosok yang bisa diandalkan dalam penyelesaian masalah sosial. Mereka harus hidup bersama teman-teman sebaya dan jauh dari keluarga.

Dalam keadaan seperti itu, maka hal yang harus dilakukan bagi mereka adalah memiliki teman sebanyak-banyaknya untuk menjalin hubungan yang lebih jauh dalam kehidupan pondok. Saling memberikan kepercayaan dan juga keyakinan bahwa mereka memiliki orang-orang yang saling membutuhkan. Mereka juga butuh seseorang yang mampu mendampingi dalam perkembangan hidupnya, sehingga mereka harus beradaptasi untuk mendapatkan segala hal yang diinginkannya di pondok. Dengan demikian mereka mampu menjadi pribadi yang fleksibel, mudah bergaul dengan siapapun.

Remaja yang berasal dari Jakarta lalu pindah tempat tinggal ke pondok pesantren, bukanlah perkara mudah bagi remaja untuk menerima begitu saja. Tantangan besar bagi mereka adalah bagaimana cara hidup disana, bagaimana cara mereka mendapatkan teman, apakah mereka harus berbahasa daerah jika tinggal disana, dan sebagainya. Terdapat rasa kecemasan dan kekhawatiran dalam benak mereka, karena mereka datang tidak untuk sehari atau dua hari, melainkan 4 hingga 6 tahun sesuai kurikulum yang diterapkan di pondok. Terlebih ada program pengabdian selama setahun bagi santri yang sudah lulus, sehingga mereka menghabiskan waktu disana selama 5 hingga 7 tahun.

Jarak waktu yang sudah ditentukan, sudah pasti terbayangkan bagaimana cara hidup para santri nantinya. Semua kembali kepada diri santri masing-masing. Banyak yang mengundurkan diri karena tidak betah atau kurang nyaman dengan pola hidup yang diterapkan di pondok. Tetapi tidak sedikit juga yang ingin masuk pondok pesantren. Selain karena penasaran, mereka juga ingin mempelajari lebih lanjut tentang ilmu agama sebagai pegangan hidup untuk di dunia dan bekal di akhirat nanti.

Resiko dan konsekuensi yang akan dihadapi ketika akan masuk pondok pesantren sudah pasti calon santri akan mempersiapkan diri sebaik mungkin agar tidak terjadi *culture shock*. Menurut Kingsley dan Dakhari (dalam Suardi, 2017:3) *Culture shock* atau kejutan budaya merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perasaan bingung dan ragu-ragu yang mungkin dialami seseorang yang dikenalnya untuk tinggal di budaya yang baru dan berbeda. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri akibat kurang mawas diri dalam menghadapi lingkungan yang baru. Karena di pondok mereka tidak bisa hidup secara individualis, keterlibatan seseorang memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhannya. Jika sudah begitu, maka cara menghadapinya adalah dengan beradaptasi sebaik mungkin, memberikan kesan baik kepada santri lainnya. Keberhasilan suatu adaptasi akan menghasilkan sebuah komunikasi antarbudaya, yang diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. (dalam Dadan Anugrah: 2007, 19)

Komunikasi antarbudaya (*Interculture Communication*) dalam buku Larry. A. Samovar dan Richard E. Porter memiliki pengertian bahwa komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik dan ras, antar kelas sosial. Komunikasi antarbudaya juga diartikan sebagai interaksi antarpribadi antara seorang anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan. (Liliweri, 2009: 10). Sedangkan komunikasi lintas budaya (*Crossculture communication*) lebih mengarah kepada analisis perbandingan yang memprioritaskan relativitas kegiatan kebudayaan, membandingkan satu fenomena dengan fenomena kebudayaan yang lain, tanpa dibatasi oleh konteks geografis maupun ras dan etnik (Liliweri, 2009:364)

Komunikasi lintas budaya (*Crosscultural Communication*) menjadi pembahasan lanjutan untuk penelitian ini. Adanya perbandingan pola hidup santri dan santriwati saat di pondok dengan pola hidup mereka saat mereka di Jakarta. Membuat penelitian ini akan semakin jelas letak perbedaan adaptasi budaya santri dan santriwati di Pondok Modern Arrisalah. Indonesia memiliki banyak pulau, yang terdiri dari ras, suku, simbol bahasa, pakaian, norma, adat yang berbeda-beda. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan budaya yang terjadi pada subyek penelitian.

Meskipun masih dalam wilayah 1 pulau yakni Pulau Jawa bukan berarti masyarakat dengan mudahnya dapat berkomunikasi. Jika melihat di lingkungan disekitar, penulis memberikan contoh masyarakat asal

Tasikmalaya yang baru tinggal seminggu di Jakarta. Pada awalnya mereka masih terbata-bata dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Permasalahan sederhana itulah yang membuat mereka mencoba untuk dapat berkomunikasi dengan mempelajari Bahasa Indonesia. Hingga akhirnya mereka mulai terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia saat bertemu masyarakat sekitar. Namun mereka tetap menjaga komunikasi mereka dengan lingkungan asal atau keluarganya dengan menggunakan Bahasa Sunda.

Selain bahasa, perbedaan norma juga dapat mempengaruhi kegiatan komunikasi. Penulis mendeskripsikan keluarga asal Medan sedang bersilaturahmi ke rumah tetanggannya yang asalnya dari Jawa Tengah. Ketika disuguhi makanan, tanpa basa-basi mereka langsung mengambil dan memakannya. Tentu saja itu menyinggung etika bagi orang Jawa Tengah. Karena mereka diajarkan untuk tidak mengambil makanan/minuman sebelum dipersilahkan oleh tuan rumah.

Kemudian proses adaptasi antara laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah jurnal yang dibuat oleh Joanne Tangkudung, melakukan sebuah penelitian terhadap mahasiswa luar yang melanjutkan studinya di FISIP Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara.³ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perbandingan laki-laki dan perempuan dalam adaptasi terhadap makanan, bahasa dan hubungan pertemanan. Dalam segi makanan, sebanyak 5 orang laki-laki masuk dalam kategori “sangat bisa

³ <https://media.neliti.com/media/publications/91253-ID-proses-adaptasi-menurut-jenis-kelamin-da.pdf> diakses pada tanggal 29/05/2018 pukul 20:52 WIB

menerima” dibandingkan perempuan yang hanya 3 orang saja. Kemudian dari segi bahasa, sebanyak 11 orang laki-laki sangat bisa menerima, sedangkan perempuan sebanyak 8 orang. Terakhir segi hubungan pertemanan, laki-laki yang sangat bisa menerima sebanyak 8 orang sedangkan perempuan sebanyak 5 orang.

Menurut Berry (dalam Joanne: 2014, 8) hasil penelitian di atas merupakan gambaran umum tentang kepribadian laki-laki dan perempuan sangat berbeda satu sama lain. Yakni bahwa laki-laki lebih mendominasi memiliki jiwa petualang dan tidak bergantung, sehingga mudah menyesuaikan situasi di lingkungan sekitar. Sementara perempuan memiliki sifat emosional yang lebih tinggi, tunduk (implisit) dan lemah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan pula bahwa sebanyak 15 orang perempuan membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 6 bulan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berbanding dengan laki-laki yang hanya berjumlah 8 orang saja. Menurut Ahmad (2011:52) cara kita berkomunikasi sebagian besar dipengaruhi kultur, orang-orang kultur yang berbeda akan berkomunikasi secara berbeda. Budaya yang beraneka ragam membuat seseorang akan menaruh perhatian khusus untuk menjaga interaksi yang dibuat dengan menyesuaikannya. Seseorang juga perlu memahami penghambat yang terjadi untuk meminimalisir kesalahpahaman makna dalam bersosialisasi.

Penelitian adaptasi budaya telah banyak diteliti dengan berbagai macam subyek yang berbeda-beda, berikut adalah penelitian terdahulu dengan pembahasan yang serupa, diantaranya:

No	Nama	Judul Skripsi	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Ismi Azizah, S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta (2017)	Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua Dengan Kehidupan Di Jakarta (Mahasiswa Papua STT-PLN di Jakarta Barat)	Pendekatan Kualitatif dan Etnografi	Adanya perbedaan budaya dari segi bahasa, nilai dan gaya berpakaian membuat mahasiswa asal Papua harus menyesuaikan diri dengan kehidupan di Jakarta agar bisa memahami karakteristik mahasiswa dan masyarakat sekitar.
2.	Yiska Mardolina, S1 Ilmu Komunikasi,	Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa	Deskriptif dan Kualitatif	Perbedaan budaya khususnya bahasa menjadi tantangan tersendiri baik bagi

	Universitas Hasanuddin (2015)	Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin		mahasiswa asing maupun mahasiswa lokal dalam berkomunikasi sehingga pola komunikasi lintas budaya yang terjadi antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi di kampus sangat berliku-liku dan mengalami kesulitan. Namun seiring berjalannya waktu, interaksi keduanya berangsur- angsur membaik.
3.	Monica Septiani, S1 Ilmu	Adaptasi Mahasiswa Papua Di	Kualitatif dan Deskriptif	Terjadinya kekhawatiran dan kecemasan bagi

Komunikasi Universitas Lampung (2017)	Bandar Lampung (Studi Pada Mahasiswa asal Papua di Universitas Lampung)		mahasiswa asal Papua sebelum berangkat ke Lampung untuk menjadi mahasiswa. Penyesuaian logat bahasa menjadi solusi mereka untuk menghadapi masalah tersebut.
---	---	--	---

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dijelaskan dalam tabel, ketiganya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni membahas tentang perbedaan budaya dari segi bahasa, nilai dan gaya berpakaian kemudian disertai kekhawatiran dan kecemasan dalam proses adaptasi. Untuk letak perbedaan diantara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada subyek penelitian. Pada penelitian terdahulu memiliki subyek mahasiswa asal Papua dan mahasiswa asing, sedangkan penelitian ini memiliki subyek santri dan santriwati asal Jakarta. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan ialah menjelaskan tentang komunikasi lintas budaya yang dilengkapi dengan perbandingan budaya antara perempuan dan laki-laki dalam *genderlect style* di kehidupan pondok pesantren.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana adaptasi budaya santri dan santriwati asal Jakarta di kehidupan Pondok Modern Arrisalah?
2. Bagaimana perbandingan budaya antara santri dan santriwati asal Jakarta saat melakukan adaptasi di Pondok Modern Arrisalah?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis perlu membatasi permasalahan dan menjelaskan secara spesifik terkait penelitian yang akan dibuat. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti adaptasi budaya santri dan santriwati asal Jakarta di Pondok Modern Arrisalah.
2. Penelitian ini hanya meneliti perbandingan budaya antara santri dan santriwati asal Jakarta saat melakukan adaptasi di Pondok Modern Arrisalah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami adaptasi budaya santri dan sanriwati asal Jakarta di Pondok Modern Arrisalah.
2. Untuk memahami perbandingan budaya antara santri dan santriwati asal Jakarta saat melakukan adaptasi di Pondok Modern Arrisalah.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara garis besar, yaitu:

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya adaptasi budaya. Konteks komunikasi lintas budaya, teori adaptasi budaya dan teori *genderlect style* akan diterapkan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja khususnya peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.5.2. Kontribusi Metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat memahami arti dari setiap peristiwa yang terjadi dalam adaptasi komunikasi lintas budaya bagi mereka yang merasakan lingkungan baru atau pendatang. Penelitian ini akan dibahas secara detail dan lebih dengan data-data akurat menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivis.

1.5.3. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi santri dan santriwati yang baru merasakan kehidupan di pondok ataupun calon santri dan santriwati bahkan masyarakat luas mengenai adaptasi budaya dalam komunikasi lintas budaya yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah komunikasi yang efektif.

1.5.4. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi sosial bagi masyarakat sehingga dapat memahami bagaimana kehidupan yang dialami santri dan santriwati asal Jakarta yang tinggal di pondok pesantren.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dan keterbatasan penelitian ini adalah waktu yang sulit didapatkan untuk melakukan wawancara dikarenakan informan yang memiliki rutinitas padat di pondok. Penulis harus mengikuti pemberitahuan dari pihak pengurus pondok terkait waktu luang informan untuk melakukan wawancara.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah yang meliputi beberapa fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat. Penulis juga menambahkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian hingga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan paradigma konstruktivisme, hakekat komunikasi, pengertian komunikasi, model komunikasi, elemen komunikasi, fungsi komunikasi, konteks komunikasi, komunikasi lintas budaya, definisi komunikasi lintas budaya, persepsi komunikasi lintas budaya, fungsi komunikasi lintas budaya, teori adaptasi budaya, teori

genderlect style, budaya laki-laki dan budaya perempuan, komunikasi verbal dan nonverbal, santri, dan pondok pesantren.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan seperti pendekatan, jenis penelitian, metode penelitian, metode penentu informan, metode pengumpulan data, metode analisis data hingga waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penulis pada bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran yang meliputi saran akademis, metodologis, praktis dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dadan. 2007. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Jala Permata Aksara
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Herdiansyah, Haris. 2016. *Gender Dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Larry A. Samovar dan Richard E. Porter. 1976. *Intercultural Communication: a reader*. California: Wadsworth Publishing Company
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, Alo. 2011. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____, Alo. 2009. *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, Deddy & Jalaluddin Rakhmat. 1993. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, Deddy. 2013. *Komunikasi Lintas Budaya : Pemikiran Perjalanan Dan Khayalan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu

- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz

JURNAL DAN WEBSITE

- <http://belajarpsikologi.com/batasan-usia-remaja> diakses pada tanggal 12/09/2018 pukul 19.00 wib
- <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/download/3012/2194> *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Syaikhuna Vol. 6 No. 2 Oktober 2015 hlm.304* diakses pada 5/7/2018 pukul 22.09 wib
- <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/440/395> diakses pada tanggal 9/7/2018 pukul 10.28 wib
- <https://kbbi.web.id/tafakur> diakses pada tanggal 16/10/2018 pukul 19.45 wib
- <https://kbbi.web.id/tabayun> diakses pada tanggal 16 /10/2018 pukul 20.53 wib
- <https://kbbi.web.id/jasus> diakses pada tanggal 17/10/2018 pukul 13.48 wib
- <https://media.neliti.com/media/publications/91253-ID-proses-adaptasi-menurut-jenis-kelamin-da.pdf> diakses pada tanggal 29/5/2018 pukul 20.11 wib
- <https://media.neliti.com/media/publications/108215-ID-teori-teori-adaptasi-antar-budaya.pdf> diakses pada tanggal 29/5/2018 pukul 20.52 wib
- <https://pakarkomunikasi.com/faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi> diakses pada tanggal 9/11/2018 pukul 09.49 wib
- <https://www.psychologymania.com/2012/11/adaptasi-sosial.html?m=1> diakses pada tanggal 11/7/2018 pukul 10.20 wib
- <http://sendieka.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/42064/1.+fungsi-bahasa.pdf> diakses pada tanggal 23/7/2018 pukul 21.35 wib
- <http://silabus.web.id/osis/> diakses pada tanggal 14/11/2018 pukul 18.49 wib